

**SKRIPSI**

***PILIHIAN***



Oleh:  
**Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri**  
**2011908011**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2024/2025**

**SKRIPSI**  
***PILIHAN***



Oleh :  
**Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri**  
**2011908011**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**sebagai Salah Satu Syarat**  
**untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1**  
**dalam Bidang Tari**  
**Gasal 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

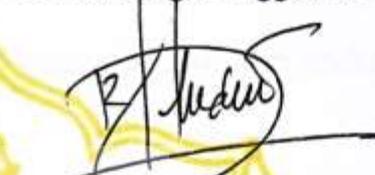
**PILIHAN** diajukan oleh Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri, NIM 2011908011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Dra. Erlina Pantja S. M. Hum**  
NIP.196607131991022001/  
NIDN 0013076606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Drs. Raja Alfirafindra. M. Hum**  
NIP.196503061990021001/  
NIDN0001036503

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dr. Y. Adityanto Aji. S.Sn., M.A**  
NIP 1982205032014041001/  
NIDN 0003058207

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A**  
NIP 198607112019032009/  
NIDN 0011078608

21 - 01 - 25

Yogyakarta,

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP.197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi  
Tari



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NIP196603061990032001/  
NIDN0006036609

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang akan diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Desember 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri'. The signature is stylized and fluid.

Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat hidayah serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PILIHIAN”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dalam mengeksplorasi dan menganalisis topik yang telah dipilih. Telah disadari proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah, namun dengan bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi berhasil diselesaikan.

Untuk itu saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum dan dosen pembimbing I, tanpa bimbingan dan arahan yang diberikan, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Setiap masukan dan saran yang diberikan sangat berharga untuk meningkatkan kualitas karya ini. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan waktunya yang telah diluangkan untuk membimbing melewati setiap tahap.
2. Ibu Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A. sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan yang luar biasa selama proses pembuatan karya dan penulisan skripsi tugas akhir ini.
3. Narasumber dari karya “PILIHIAN” Ansori, Deyo Prakoso dan Dwi Putri Ramadani yang telah tulus meluangkan waktu dan pengetahuan yang

diberikan sebagai narasumber dalam penulisan karya ini. Kehadiran sebagai narasumber telah memberikan informasi dan wawasan yang sangat berharga.

4. Drs. Decirius Suharto, M. Sn dan Dra. Erlina Pantja S, M.Hum sebagai dosen wali yang telah membantu mengarahkan dalam perkuliahan dari semester I hingga semester VIII. Dengan penuh kesabaran dan dedikasi, telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga dalam perjalanan akademis. Setiap pertemuan dan diskusi memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang materi kuliah dan membantu mengatasi tantangan akademis Terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah diberikan.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum sebagai Ketua Jurusan Tari sekaligus sebagai dosen dalam mata kuliah Seminar Proposal Tugas Akhir yang telah membantu dalam perancangan awal proposal Tugas Akhir ini. Terima kasih telah menjadi pembimbing dan teladan bagi semua para mahasiswa, dan terima kasih telah mengupayakan mendapatkan Pendidikan yang berkualitas. Terima kasih atas kesediaan untuk selalu mendengarkan aspirasi dan masukan dari mahasiswa, serta berperan penting dalam memfasilitasi berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan mahasiswa secara akademis maupun non-akademis.
6. Seluruh Dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dalam perjalanan akademis di Jurusan Tari, dan telah menjadi sumber inspirasi yang luar biasa, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan

bakat seni. Terima kasih telah memberikan arahan yang sangat berharga dalam memahami materi-materi dalam seni tari serta membantu mengeksplorasi potensi kreatif.

7. Terimakasih untuk komposer Abzarin Firdaus dan pemusik Yustyo Difangga, Syailendra Adi Antareza, Rivan Ludi Ahda, Dimas Enggar Pramudya, Afghan Ghaza AL- Haitamiy, Firnanda Putra Hardiana, Bima Pranayuda dan Rani Puja yang telah membantu untuk pembuatan iringan tari dengan tema yang diinginkan. Sehingga menjadi sebuah karya yang baik dan lancar.
8. Penari pada karya tari “PILIHAN” Alfirahma Astia Putri, Johanna Ivena Marchella Christy, Megea Fitri Dinata, Dewanti Ayu Sekarsari, Amanda Nuraini, Farah Tsabitah Ihsani, Felix Hansel Raditya Wibowo, Raihan Arfiansyah dan Tedy Eka Abinawa yang telah bekerja keras, latihan yang gigih, dan komitmen yang anda berikan untuk mencapai tingkat keunggulan dalam karya ini. Terima kasih sekali lagi atas waktu yang luar biasa ini dan semoga kesuksesan senantiasa menyertai langkah-langkah anda di dunia seni.
9. Kepada Ibu dan nenek saya ibu Lia Putri Irawan dan Lilik Sulistiani, yang telah memberikan dukungan moral, dan motivasi untuk menggapai semua harapan dan cita-cita yang diinginkan, memastikan mendapatkan Pendidikan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Terima kasih telah menjadi teladan terbaik bagaimana menjalani hidup dengan keberanian, integritas, dan kasih sayang. Setiap langkah yang diambil, setiap pencapaian yang

diraih, adalah berkat do'a dan bimbingan dari ibu dan nenek. Selama ini telah menjadi pilar utama, memberikan cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tak henti.

10. Kepada kedua adek saya Alvandra Arvin Wibowo dan Alvalona Orlando Afyadellea, yang telah mendukung saudara kandungnya untuk mengejar apa yang di cita-cita kan di tempat yang jauh dari keluarga serta selalu memberikan dukungan dan semangat dari rumah.
11. Kepada Sanggar Seni Sri Tanjung dan Sanggar Seni Hangsung Gandrung terima kasih telah memberi fasilitas berupa alat gamelan Banyuwangi dan memastikan bahwa alat tersebut dapat digunakan dengan baik
12. Gilang Ilham selaku *stage manager* yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membantu karya tari ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.
13. Seluruh Staf dan karyawan Jurusan Tari, Pak Giyatno, Mas Wawan, Pak Jamroni, dan bapak-bapak lainnya yang telah memberikan pelayanan administrasi, keamanan, fasilitas, hingga dukungan akademis yang berharga. Tanpa kerja keras dan komitmen bapak-bapak tidak mungkin dapat mendapatkan pelayanan terbaik sebagai mahasiswa.
14. Kepada Michael Aleaju dan Radite sebagai Pimpinan Panggung dan Pimpinan Artistik, terima kasih yang telah tulus dan bekerja keras, dedikasi dan keahlian yang telah ditunjukkan sebagai pimpinan panggung “PILIHAN”, menjadi pilar penting dalam kesuksesan setiap produksi, dan

Sebagai pimpinan artistik, tidak hanya menjadi pengarah kreatif, tetapi juga sumber motivasi bagi semua anggota tim.

15. Kepada Muhammad Faizun Nesaputra, Rindha Amalia, Dhimas Adam Aryanto, Agus Ariviyan, Iqbal Maulana, Faqih Nur Rifa'I, Rizal dan Miftah sebagai kru panggung. Terima kasih yang tak terhingga atas segala kerja keras, keahlian, dan komitmen yang telah kalian berikan dalam setiap produksi. Tanpa upaya luar biasa dari setiap anggota tim kru panggung, tidak mungkin dapat menghadirkan pertunjukan yang luar biasa dan tak terlupakan. Kalian bekerja di balik layar dengan ketelitian dan keahlian yang luar biasa, memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan lancar dan aman bagi semua orang yang terlibat.
16. Muhammad Fajar Maulana, Rahma Syarita, Beverly Tamarol, Intan Pratiwi dan Komang Sekar Suci Nirmala sebagai penata rias dan busana. Terima kasih sebagai bagian integral dari tim, kontribusi yang diberikan tidak hanya memperindah penampilan, tetapi juga membawa cerita dan karakter kehidupan di atas panggung. Terima kasih telah membantu menjadikan karakter dalam karya ini hidup dan membawa nuansa yang tepat ke setiap adegan.
17. Rahayu Puji, Risti, Anisa dan Lala sebagai tim konsumsi. Terima kasih telah menjadi tulang punggung dalam memastikan setiap orang di karya ini merasa diperhatikan, dilayani dengan baik, dan tentunya memiliki pengalaman yang tak terlupakan. Dari penyediaan makanan dan minuman yang lezat hingga layanan ramah dan profesional.

18. Firda Adelia Pratiwi, Alfirahma Astia Putri, Michael Aleaju dan Tedy Eka Abinawa sebagai sahabat seperjuangan yang kebersamai proses Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dunia seni pada umumnya.



Yogyakarta, 30 Desember 2024

Penulis

  
Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri

## ***PILIHIAN***

Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri  
NIM: 2011908011

## **RINGKASAN**

Karya Tari “*Pilihian*” adalah karya yang berpijak dari ritual adat *Seblang Olehsari* dari Kabupaten Banyuwangi dengan durasi pementasan 24.18 menit. “*Pilihian*” mengangkat ritual adat *Seblang Olehsari* dan karakter tokoh *Seblang Olehsari* dengan mengembangkan motif gerak yang ada diritual adat tersebut, yaitu, *Sapon*, *Ukelbuwang*, *Cèlèng Magak* dan *Candra Dèwi* dari ritual adat *Seblang Olehsari*. Pada karya sebelumnya dengan judul *Byeng* yang merupakan tugas akademis dari mata kuliah Teori & Koreografi II mengangkat tentang perjalanan hidup penari *Seblang Olehsari*. Namun pada karya tari “*Pilihian*” ini akan menghadirkan cerita dan karakter dari *Seblang Olehsari*

“*Pilihian*” dikomposisikan dalam bentuk koreografi kelompok dengan penari perempuan dan laki-laki berjumlah sepuluh penari. Menggunakan rangsang visual dan rangsang kinestetik, tema tari merujuk pada karakter penari *Seblang Olehsari* dan pengembangan empat gerak pokok yaitu *Sapon*, *Ukelbuwang*, *Cèlèng Magak* dan *Candra Dèwi* dari ritual adat *Seblang Olehsari* Banyuwangi.

Judul yang dipilih dalam karya ini adalah “*Pilihian*” yang dapat diartikan sebagai seseorang yang terpilih atau istimewa. Pemilihan kata sebagai judul koreografi kelompok yang digunakan merujuk konsep dramatik dari sebuah cerita ritual adat *Seblang Olehsari* yang dimana penari *Seblang* adalah sosok istimewa yang terpilih langsung secara supranatural oleh roh leluhur. Karya ini menggunakan tipe tari maknawi. Karya ini menggunakan bentuk atau cara ungkap berupa adegan yang dibagi menjadi introduksi, tiga adegan, dan ending atau bagian akhir. Karya tari “*Pilihian*” menggunakan proses penciptaan karya tari melalui tahapan metode dari Alma Hawkins dalam buku berjudul “*Mencipta Lewat Tari*” yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi yaitu Eksplorasi, Komposisi, Improvisasi dan Evaluasi.

Kata Kunci: Ritual Adat, *Seblang Olehsari*, “*Pilihian*”, Koreografi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	9
D. Tinjauan Sumber .....	10
1. Sumber Tertulis.....	10
2. Sumber Lisan.....	13
3. Diskografi .....	13
4. Webtografi .....	16
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>17</b>
A. Kerangka Dasar Pemikiran .....	17
B. Konsep Dasar Penciptaan .....	19
1. Rangsang tari .....	19
2. Tema Tari .....	22
3. Judul Tari .....	22
4. Tipe Tari.....	22
5. Bentuk dan Cara Ungkap.....	23
C. Konsep Garapan Tari .....	25
1. Gerak .....	25
2. Iringan tari.....	27
3. Pemanggungan.....	28
4. Tata Rupa Pentas.....	30
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>38</b>

A.	Metode Penciptaan.....	38
1.	Eksplorasi.....	38
2.	Improvisasi.....	39
3.	Komposisi .....	39
4.	Evaluasi.....	40
B.	Tahapan Penciptaan .....	41
1.	Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	41
2.	Pemilihan dan Penentuan Penari.....	42
3.	Pemilihan Rias dan Busana.....	44
4.	Penetapan Iringan dan Penata Musik.....	44
5.	Pemilihan dan Penentuan Properti Tari .....	48
6.	Pemilihan dan Penentuan Ruang Pementasan .....	48
7.	Pemilihan dan Penentuan artistik panggung .....	49
C.	Tahapan Lanjutan.....	49
1.	Proses Latihan Penari.....	49
2.	Proses bersama pemusik .....	64
3.	Proses pembuatan rias dan busana .....	71
4.	Proses pemanggungan.....	75
5.	Proses Tata Cahaya .....	78
D.	Hasil Penciptaan.....	86
1.	Urutan Penyajian Tarian .....	86
2.	Pola Lantai Dan Motif Gerak.....	95
3.	Rias Busana.....	100
4.	Pemanggungan.....	105
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>		<b>109</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>		<b>112</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>		<b>115</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Dodol kembang Dermo merupakan salah satu bagian dari prosesi ritual adat Seblang Olehsari.....	5
Gambar 2	: Penari <i>Seblang Olehsari</i> melempar sampur ke penonton pada bagian <i>tundikan</i> .....	6
Gambar 3	: Salah satu adegan di tari <i>Niskala Seblang</i> karya M. Tri Ragel.....	14
Gambar 4	: Salah satu adegan di tari <i>Niskala Seblang</i> karya M. Tri Ragel.....	14
Gambar 5	: Salah satu adegan di tari <i>Seblang Lulian</i> karya M. Tri Ragel.....	15
Gambar 6	: Tugas Penciptaan Seni <i>Sangsara</i> karya Reni Wiritanaya, Rima Nirmala Dewi dan Jeannifer Febriani.....	16
Gambar 7	: Rangsang visual dengan mengamati video ritual adat <i>Seblang Olehsari</i> .....	21
Gambar 8	: Rangsang kinestetik dengan melakukan eksplorasi gerak kerasukan atau <i>kejiman</i> .....	21
Gambar 9	: Alat musik pengiring Ritual adat <i>Seblang Olehsari</i> dalam posisi di atas <i>stage</i> yang berbentuk lingkaran.....	28
Gambar 10	: Arena panggung ritual adat <i>Seblang Olehsari</i> .....	29
Gambar 11	: Contoh desain kostum bagian dalam penari perempuan.....	31
Gambar 12	: Contoh kostum bagian luar penari Perempuan.....	31
Gambar 13	: Contoh desain kostum bagian luar penari laki laki.....	32
Gambar 14	: Contoh kostum penari perempuan saat menjadi <i>Seblang</i> .....	32
Gambar 15	: <i>Omprog Seblang Olehsari</i> .....	33
Gambar 16	: <i>Prapèn</i> sebagai sarana pemanggil roh leluhur.....	36
Gambar 17	: <i>Sampur</i> sebagai properti penari <i>Seblang Olehsari</i> .....	36
Gambar 18	: Wawancara bersama bapak Ansori selaku ketua adat di desa <i>Olehsari</i> .....	42
Gambar 19	: Latihan adegan 2 bersama penari perempuan di studio 2 pada 21 Oktober 2024.....	52
Gambar 20	: Latihan eksplorasi gerak <i>kejiman</i> pada 23 Oktober 2024 saat di pendopo jurusan tari.....	55
Gambar 21	: <i>Runtrough</i> bersama pemusik sebelum seleksi 3 di pendopo tari pada 20 November 2024.....	59
Gambar 22	: Adegan 1 saat seleksi 3 di auditorium jurusan tari pada 21 November 2024.....	60
Gambar 23	: Adegan <i>tundikan</i> menggunakan properti pada 9 Desember 2024 di studio 2 jurusan tari.....	61
Gambar 24	: Latihan perdana pemusik dengan penari di Plaza Fakultas Seni Pertunjukan pada 7 Oktober 2024.....	64
Gambar 25	: Latihan bersama penari menjelang seleksi 3 di teras teater arena pada 7 November 2024.....	67
Gambar 26	: Rancangan kostum sementara sebelum di proses jahit.....	71
Gambar 27	: Rias dan Busana penari perempuan saat seleksi 3.....	72
Gambar 28	: Rias dan Busana penari laki laki saat seleksi 3.....	73
Gambar 29	: Komunikasi dengan <i>desainer</i> menggunakan media <i>Whatsapp</i> pada 10 Desember 2024.....	74
Gambar 30	: Introduksi karya tari <i>PILIHIAN</i> dengan 1 penari berada di <i>pit orchestra</i> kiri penonton di hari pementasan.....	87
Gambar 31	: Introduksi karya tari <i>PILIHIAN</i> dengan 1 penari berada di <i>upround</i> tengah di hari pementasan.....	88
Gambar 32	: Adegan 1 karya tari <i>PILIHIAN</i> dengan penari berada di <i>dead center</i> sebagai penggambaran masyarakat desa <i>Olehsari</i> saat pementasan. ....	89

Gambar 33	: Adegan 1 karya tari PILIHIAN penari duduk menghadap ke tengah yang menggambarkan penyerahan <i>omprog</i> saat pementasan. ....	89
Gambar 34	: Adegan 1 karya tari <i>Pilihian</i> menggunakan pengembangan motif gerak <i>sapon</i> sebagai simbol membersihkan hal-hal yang buruk.....	90
Gambar 35	: Adegan 2 karya tari PILIHIAN penari posisi berlevel menggunakan pengembangan motif gerak <i>Ukelbuwang</i> sebagai penggambaran karakter tokoh <i>Seblang Olehsari</i> .....	91
Gambar 36	: Adegan 3 karya tari PILIHIAN pada bagian <i>ider bumi</i> saat pementasan berlangsung.....	91
Gambar 37	: Adegan 3 karya tari PILIHIAN pada bagian <i>ider bumi</i> saat pementasan berlangsung .....	92
Gambar 38	: Adegan 3 karya tari PILIHIAN pada bagian <i>tundikan</i> .....	93
Gambar 39	: Adegan <i>ending</i> karya tari <i>PILIHIAN</i> 1 penari <i>two high</i> sebagai simbol keagungan penari <i>Seblang Olehsari</i> .....	94
Gambar 40	: Adegan <i>ending</i> karya tari PILIHIAN penari perempuan berjalan dari <i>backdrop</i> sampai <i>dead center</i> dan 3 penari laki laki duduk yang menggambarkan proses <i>Agung-agung</i> .....	94
Gambar 41	: Rias dan Busana penari perempuan bagian luar karya <i>Pilihian</i> dengan 4 arah hadap.....	101
Gambar 42	: Rias dan Busana penari perempuan bagian dalam karya <i>Pilihian</i> dengan 4 arah hadap.....	102
Gambar 43	: Rias dan Busana penari laki-laki karya <i>Pilihian</i> dengan 4 arah hadap.....	103
Gambar 44	: Busana Pemusik karya tari <i>Pilihian</i> .....	104
Gambar 45	: Imitasi <i>Omprog Seblang Olehsari</i> pada karya tari <i>Pilihian</i> .....	105
Gambar 46	: <i>Setting</i> dan <i>lighting</i> desain karya <i>Pilihian</i> pada adegan 2 yaitu <i>Seblangan</i> .....	106
Gambar 47	: <i>Setting</i> dan <i>lighting</i> desain menggunakan warna biru sebagai simbol seseorang yang dipercaya pada karya <i>Pilihian</i> di adegan <i>Seblangan</i> .....	106
Gambar 48	: <i>Setting</i> dan <i>lighting</i> desain karya <i>Pilihian</i> pada adegan <i>Seblangan</i> .....	107
Gambar 49	: <i>Setting</i> tambahan panggung lingkaran dan <i>lighting</i> desain karya <i>Pilihian</i> pada adegan <i>iderbumi</i> . ....	107
Gambar 50	: <i>Setting</i> panggung tambahan seperti jembatan di area <i>upround stage</i> dan <i>lighting</i> desain karya <i>Pilihian</i> pada adegan <i>tundikan</i> .....	108
Gambar 51	: <i>Setting</i> dan <i>lighting</i> desain karya <i>Pilihian</i> pada adegan <i>ending</i> .....	108
Gambar 52	: <i>Layout</i> penataan gamelan Tugas Akhir karya <i>Pilihian</i> .....	129
Gambar 53	: <i>Rundown Technical Runtrough</i> Tugas Akhir Penciptaan Tari.....	130
Gambar 54	: <i>Rundown Runtrough</i> Tugas Akhir Penciptaan Tari.....	130
Gambar 55	: <i>Rundown orientasi</i> Tugas Akhir Penciptaan Tari.....	131
Gambar 56	: <i>Rundown General Rehearsal</i> .....	131
Gambar 57	: <i>Rundown</i> Orientasi Tugas Akhir Penciptaan Tari.....	132
Gambar 58	: <i>Rundown</i> Pementasan Tugas Akhir Penciptaan Tari.....	132
Gambar 59	: Poster Tugas Akhir Penciptaan Tari karya <i>Pilihian</i> . ....	134
Gambar 60	: <i>Pamflet</i> pementasan yang dibuat oleh Tim Manajemen Produksi... ..	135
Gambar 61	: <i>Leaflet</i> karya tari <i>Pilihian</i> .....	136
Gambar 62	: Foto bersama dosen pembimbing Drs. Raja Alfirafindra, M. Hum dan Galih Suci Manganti, S. Sn., M. A.....	137
Gambar 63	: Foto bersama seluruh tim pendukung saat seleksi 3.....	137
Gambar 64	: Foto bersama seluruh penata tari Tugas Akhir Penciptaan tari.....	138
Gambar 65	: Foto bersama seluruh tim pendukung karya <i>Pilihian</i> .....	138
Gambar 66	: Foto bersama dengan dosen penguji siding pendadaran.....	139

Gambar 67	: Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	148
Gambar 68	: Kartu Bimbingan Tugas Akhir .....	149



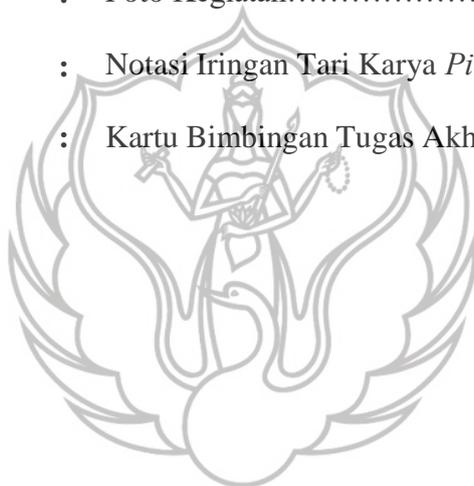
## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: <i>Lighting</i> karya tari <i>PILIHIAN</i> .....	81
Tabel 2	: Pola Lantai karya tari <i>PILIHIAN</i> .....	95
Table 3	: <i>Timeline</i> proses karya tari <i>Pilihian</i> .....	127
Table 4	: Anggaran Biaya karya “ <i>Pilihian</i> .....	133



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Sinopsis Karya Tari <i>Pilihian</i> .....	124
Lampiran 2	: Pendukung Karya Tari <i>Pilihian</i> .....	125
Lampiran3	: <i>Timeline</i> Proses Karya Tari <i>Pilihian</i> .....	127
Lampiran 4	: <i>Layout</i> Penataan Plot Musik Karya Tari <i>Pilihian</i> .....	129
Lampiran 5	: <i>Rundown</i> Manajemen Produksi Tugas Akhir Penciptaan Tari .....	130
Lampiran 6	: Anggaran Biaya Karya Tari <i>Pilihian</i> .....	133
Lampiran 7	: Publikasi Poster Karya <i>Pilihian</i> .....	134
Lampiran 8	: Foto Kegiatan.....	137
Lampiran 9	: Notasi Iringan Tari Karya <i>Pilihian</i> .....	140
Lampiran 10	: Kartu Bimbingan Tugas Akhir .....	148



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Suku *Osing* merupakan penduduk asli Banyuwangi yang mayoritas penduduknya memiliki kesenian yang sangat unik dan masih sangat kental dengan budaya turun temurun. Kesenian tradisi yang sampai saat ini masih ada dan dilaksanakan di kabupaten Banyuwangi antara lain ritual adat *Seblang Olehsari* dan *Seblang Bakungan*, *Barong Ider Bumi*, *Mépé Kasur*, *Tumpêng Sèwu*, dan ritual adat *Kebo-Keboan*. Kesenian yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Banyuwangi antara lain *Tari Gandrung*, *Tari Jaranan Buta*, *Jangèr*, *Barong Kemirèn*.<sup>1</sup> Dari sekian banyak kesenian tersebut, penelitian ini lebih terfokus pada ritual adat *Seblang Olehsari*

*Seblang Olehsari* merupakan salah satu tradisi kebudayaan yang sudah ada di Desa Olehsari sejak tahun 1930. Namun masyarakat setempat percaya bahwa tari *Seblang Olehsari* sebenarnya merupakan tradisi yang sangat tua dan berusia ratusan tahun hingga sulit dilacak asal usulnya.<sup>2</sup> Sehingga untuk informasi yang diketahui oleh penata bersumber dari hasil wawancara dari berbagai narasumber. Menurut informasi, latar belakang terciptanya ritual tari *Seblang Olehsari* yakni dahulu *Seblang* merupakan selamatan kampung, ketika warga *Olehsari* terkena penyakit *pagebluk* pagi sakit siang meninggal dan siang sakit malamnya meninggal, kondisi yang terus terserang penyakit secara mendadak dan berbagai macam hama

---

<sup>1</sup> Etnis: <https://etnis.id/ragam-seni-tradisi-populer-di-banyuwangi/>. "Ragam Seni Tradisi di Banyuwangi", diakses pada tanggal: 7 September 2024.

<sup>2</sup> Yanti Heriyawati. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, p. 156.

menyerang pertanian dan perkebunan.<sup>3</sup> Masyarakat mengalami kesulitan waktu itu, dengan hilangnya *pagebluk* tersebut. Mbah Saridin sebagai salah satu orang yang dianggap bisa beradaptasi dengan roh leluhur, mengajak Masyarakat Olehsari untuk melakukan ritual *Shangyang*. Dengan rasa syukur mengadakan ritual adat yaitu *Seblang Olehsari*.

Ritual adat *Seblang Olehsari* ditarikan oleh seorang gadis berumur sekitar 10 tahun atau belum pernah menikah yang telah terpilih langsung secara supranatural dan merupakan keturunan dari penari *Seblang Olehsari* sebelumnya. Penari *Seblang* diyakini menjadi penghubung antara masyarakat Blambangan dengan roh leluhur.<sup>4</sup> Penari *Seblang Olehsari* menari dengan keadaan tidak sadar. Jika tidak ada Penari *Seblang Olehsari*, maka upacara tidak bisa dilaksanakan. Maka dari itu, masyarakat percaya bahwa melalui Penari *Seblang Olehsari* tersebut roh leluhur datang untuk membawa keberkahan di desa *Olehsari*. Penari *Seblang Olehsari* mempunyai peran sebagai wadah atau media hadirnya roh leluhur, disebut sejenis tarian *shamanisme*.<sup>5</sup>

Pelaksanaan ritual adat *Seblang Olehsari* diselenggarakan seminggu setelah Hari Raya Idul Fitri atau diawal bulan *Syawal* dan dilakukan selama tujuh hari berturut-turut menjelang Azhar sampai Maghrib (menjelang malam). Dalam tujuh hari *omprog* dan juga busana penari *Seblang Olehsari* harus diganti, hal ini

---

<sup>3</sup> Yanti Heriyawati. 2016, *Seni Pertunjukan Dan Ritual*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, p. 156.

<sup>4</sup> Pratiwi Puji, 2022, "Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Tari Seblang Olehsari Pada Ritual Adat Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi", dalam *Skripsi* pada program studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Intitut Seni Indonesia Yogyakarta, p.32.

<sup>5</sup> Ammy Aulia, 2016, "Proses Ritual Seblang Olehsari", *Joged*. Vol. 8 No. 1, April 2016, p.240.

bertujuan agar *omprog* tetap terlihat segar dan busana yang dikenakan tetap bersih. Tidak ada perbedaan dalam segi pementasan pada ritual adat *Seblang Olehsari* dari hari pertama sampai dengan hari ke enam. Namun, hari ke tujuh terdapat sedikit perbedaan dari hari-hari sebelumnya. Ketika sebelum acara berakhir dilaksanakan prosesi *ider bumi* (kirab) diikuti oleh semua yang terlibat pada ritual adat *Seblang Olehsari*. Seperti, Penari, *pesindhen*, pemain gamelan, pawang, pengiring, pendamping *Seblang* dan masyarakat desa *Olehsari*.

Ritual adat *Seblang Olehsari* berawal dari penentuan tanggal, hari, atau waktu kapan diadakannya ritual dan juga penentuan penari yang akan menjadi penari *Seblang*. Proses penentuan ini melibatkan roh leluhur dengan adanya satu warga (keturunan *Seblang*) yang *kejiman* (kerasukan roh leluhur). Selanjutnya dilakukan *mupu* yang berarti salah satu panitia mendatangi rumah warga untuk dimintai iuran sukarela yang akan digunakan untuk acara selamatan mulai awal hingga akhir. Selamatan dilakukan di empat tempat yang berbeda, yaitu di tempat petilasan *Buyut Ketut* (leluhur), tempat pementasan *Seblang Olehsari*, tempat pembuatan *omprog*, dan di makam *Buyut Cili* (leluhur).

Sehari sebelum pentas *Seblang Olehsari* dimulai tepatnya pukul 17.00 WIB, diadakan acara selamatan di tempat pembuat *omprog*. Selamatan kampung sebelum acara digunakan untuk memohon doa agar diberi keselamatan dan kelancaran acara ritual adat *Seblang Olehsari* dari awal hingga akhir dan selamatan kampung. Keesokan harinya seluruh masyarakat setempat bergotong-royong mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan untuk ritual adat *Seblang*. Dalam proses ritual adat

*Seblang* terdapat sesajen *tumpeng serakat* (simbol menghilangkan hal-hal yang tidak baik) yang harus lengkap dan tidak boleh ada yang kurang satu pun.

Sesajen *tumpeng serakat* terdiri dari:

- 1) *Sega wudhuk* yaitu nasi gurih yang di dalamnya berisi lauk ayam utuh,
- 2) *Pecel pitik*, lauk ayam yang diberi bumbu pecel dan parutan kelapa,
- 3) *Kerawuhan*, yaitu urap,
- 4) *Para bungkil* yaitu buah-buahan hasil bumi,
- 5) *Jenang abang*, yaitu bubur merah, dan *jenang putih*, yaitu bubur putih
- 6) *Sega galang* (nasi gulung) digunakan sebagai persembahan kepada roh leluhur.

Pada hari ritual adat berlangsung penari *Seblang Olehsari* sudah dirias berjalan iring-iringan ke tempat pementasan atau tempat upacara dengan diiringi para *pesindhen* yang membawa sesajen dan memayungi penari *Seblang Olehsari*. Iring-iringan ini dipimpin oleh pawang *Seblang* dengan membawa *prapèn*. Setelah sampai di tempat ritual, penari didudukkan di kursi dan *pesindhen* duduk di belakang penari. Selanjutnya untuk pemasangan *omprog* di kepala penari akan dibacakan mantra oleh pawang *Seblang* agar roh leluhur masuk ke dalam tubuh penari. Penari *Seblang Olehsari* yang memegang *nyiru* terjatuh dipercaya sebagai tanda masuknya roh leluhur. Proses ini diiringi oleh *gendhing* “*Seblang Lokento*” yang dipercayai sebagai *gendhing* pemanggil roh leluhur. Kemudian penari mulai berjalan mengelilingi panggung ke arah kiri berlawanan dengan arah jarum jam dengan mengikuti *gendhing* yang dilantunkan. Sajian ritual menjadi tahap inti dari keseluruhan proses ritual adat *Seblang Olehsari* yang ditunjukkan melalui gerak

tari. Bagian tersebut yang ditunggu-tunggu oleh para penonton yaitu pada bagian *Dodol kembang Dermo* dan *tundikan*.

*Dodol kembang Dermo* merupakan bagian dari ritual adat *Seblang Olehsari* dengan penari *Seblang Olehsari* membawa wadah yang berisi bunga bernama bunga *Dermo* yang disebut prosesi *gendhing kembang Dermo*. Dalam proses ini pawang akan mengeluarkan naman berisi bunga yang ditancapkan pada batang bambu kecil terdiri dari tiga kuntum bunga. Kemudian bunga tersebut akan diasapi dengan dupa, dan bunga akan dijual kepada penonton. *Kembang Dermo* dipercaya sebagai tolak bala untuk mengusir pengaruh-pengaruh jahat, bala penyakit, memberi keselamatan dan keberuntungan. Bunga-bunga yang telah dibeli tersebut akan disimpan untuk diluar rumah, maupun di sawah.



Gambar 1. *Dodol kembang Dermo* merupakan salah satu bagian dari prosesi ritual adat *Seblang Olehsari*.

(Diakses.[https://banyuwangikab.go.id/public/media/berita/original/IMG\\_20170707\\_210242.jpg](https://banyuwangikab.go.id/public/media/berita/original/IMG_20170707_210242.jpg), pada 7 Juli 2024)

Pada bagian *tundikan* saat ritual adat *Seblang Olehsari*, penari *Seblang Olehsari* melempar sampur kepada penonton untuk naik ke atas panggung mengajak menari bersama. Masyarakat *Olehsari* memaknai bahwa siapapun yang terkena lemparan sampur berarti ia sudah diberi amanah atau kepercayaan sehingga harus dilaksanakan dan tidak boleh menolak. Menurut bapak Anshori, penari *Seblang Olehsari* melempar selendang itu memaknai roh halus leluhur ingin berinteraksi dengan penonton. Oleh karena itu sangat tidak baik menolak ajakan menari diatas meja tersebut. Menurut kepercayaan, selendang atau *sampur* merupakan ilham dari leluhur. Secara filosofi jika terkena sampur itu sama saja berada di ketinggian. Artinya jangan sampai lupa dan lihatlah ke bawah. Berikut ini gambar pada bagian *tundikan* ritual adat *Seblang Olehsari*:



Gambar 2. Penari *Seblang Olehsari* melempar sampur ke penonton pada bagian *tundikan*. (Diakses di. [https://mataraman.tribunnews.com/2023/04/28/tari-seblang-olehsari-di-banyuwangi-nuansa-mistisnya-memikat-wisatawan-untuk-saksikan-sendiri#google\\_vignette](https://mataraman.tribunnews.com/2023/04/28/tari-seblang-olehsari-di-banyuwangi-nuansa-mistisnya-memikat-wisatawan-untuk-saksikan-sendiri#google_vignette), pada 7 Juli 2024)

*Ider bumi* yaitu keliling kampung yang mempunyai makna sebagai proses pamitan kepada roh leluhur bahwa ritual adat *Seblang* sudah hampir selesai. *Ider*

*bumi* juga dipercaya sebagai media pembersihan desa dari segala hal-hal yang buruk oleh masyarakat setempat. Dalam prosesi *ider bumi* musik dan syair-syair tembang tetap dibunyikan. Penari *Seblang Olehsari* juga tetap menari tetapi hanya pada tempat-tempat tertentu yakni di empat penjuru desa salah satunya di Kantor Desa Olehsari lalu terakhir berhenti di petilasan *Buyut Ketut* dengan menjatuhkan satu bunga atau daun yang terdapat pada *omprog Seblang Olehsari* di setiap tempat yang dikunjungi sebagai simbol persembahan kepada roh leluhur atau yang disebut dengan istilah “*ngirim*”.

Selamatan kampung adalah akhir acara di tempat pembuatan *omprog* sebagai simbol ucapan syukur karena acara sudah selesai dan berjalan dengan lancar. Lalu dilaksanakan prosesi ritual *lungsuran* atau *ngelungsur* yaitu siraman yang diikuti semua orang yang terlibat pada prosesi ritual adat *Seblang Olehsari* yang bertujuan untuk membersihkan dan mengembalikan roh-roh leluhur yang masih tertinggal.

Ada beberapa yang menarik dari ritual adat *Seblang Olehsari* yaitu persyaratan menjadi penari *Seblang Olehsari*, bentuk penyajian dari struktur ritual, rangkaian pertunjukan, iringan *gendhing* asli Banyuwangi, tata busana, *omprog* atau mahkota yang mengandung makna dan nilai filosofis budaya tersebut. Pada saat mengamati ritual adat *Seblang Olehsari*, terlihat bahwa penari *seblang olehsari* menari secara abstrak menggunakan motif gerak *Sapon*, *Ukelbuwang*, *Cèlèng Magak* dan *Candra Dèwi*. Sikap tubuhnya yang sedikit membungkuk dan kepala menunduk dengan ketubuhannya yang spesifik, berkaitan dengan muncul sebuah ide tari dalam gerak yang memanfaatkan sikap tubuh yang cenderung sedikit

membungkuk dengan tujuan bentuk visual yang diekspresikan dapat dipahami oleh penonton pada bagian *kejiman* pada penari *Seblang Olehsari*. Sikap seperti itu dipandang sebagai keunikan yang menjadi pertimbangan untuk menempatkannya sebagai sumber acuan ide gerak.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, penata tertarik untuk menghadirkan ritual adat *Seblang Olesari* untuk tidak sekedar memindahkan budaya yang ada ke dalam bentuk koreografi namun kepada makna dan nilai filosofis budaya dari ritual adat dan makna di setiap gerak penari *Seblang Olehsari* melalui motif gerak *Sapon*, *Ukelbuwang*, *Cèlèng Magak* dan *Candra Dèwi*. Dengan adanya pertanyaan kreatif diatas mengantarkan pada rumusan ide penciptaan karya tari yang berjudul "*Pilihian*". Kata *Pilihian* diambil dari KBBI yang memiliki arti suatu yang terpilih. Kata tersebut bisa diartikan sebagai suatu yang terpilih dari ritual adat *Seblang Olehsari*.

Pertanyaan kreatif yang menghantarkan pada sebuah rumusan ide penciptaan koreografi kelompok. Koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga dapat diartikan *duet* (dua penari), *trio* (tiga penari), *kuartet* (empat penari), dan seterusnya, yaitu menciptakan koreografi kelompok dengan jumlah 7 penari perempuan dan 3 penari laki laki. Menggunakan bentuk sajian tari literal. Penyebutkan tema literal adalah sajian tari dengan pesan atau cerita khusus dengan tema yang merupakan esensi dari. Suatu tari yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan. Senada dengan teori tersebut, tema literal dalam suatu karya tari adalah susunan tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan seperti:

cerita, dongeng, legenda, cerita rakyat, sejarah, dan sebagainya. Tema yang diambil dari cerita penari *Seblang Olehsari* yang mengandung makna filosofis yang disampaikan.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan beberapa pertanyaan kreatif untuk diwujudkan dalam karya antara lain:

1. Bagaimana menciptakan karya tari yang terinspirasi dari ritual adat *Seblang Olehsari* yang ada di desa *Olehsari* Banyuwangi ke dalam bentuk koreografi kelompok?
2. Bagaimana mengungkapkan maksud dibalik adanya ritual adat *Seblang Olehsari* ke dalam karya tari *Pilihian*?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

1. Tujuan Koreografi bagi penata:
  - a. Menyajikan karya tari yang bersumber dari ritual adat *Seblang Olehsari* kedalam bentuk koreografi kelompok.
  - b. Menyajikan karya tari yang diciptakan melalui metode riset dan *alih wahana* dari tradisi ke dalam bentuk karya tari.
  - c. Sebagai syarat Tugas Akhir
2. Manfaat Koreografi bagi masyarakat:
  - a. Memberikan pemahaman makna karya tari *Pilihian* yang terinspirasi dari nilai tradisi yang terkandung dalam ritual adat *Seblang Olehsari*.
  - b. Menambah wawasan atau referensi mengenai ritual adat *Seblang Olehsari* bagi masyarakat umum

- c. Memperkenalkan salah satu ritual adat *Seblang Olehsari* kepada masyarakat umum.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Sumber acuan sangat dibutuhkan sebagai pedoman berkarya dan juga memperkuat konsep. Acuan yang digunakan dalam koreografi ini terdiri dari tiga elemen, yaitu sumber tertulis, sumber lisan atau wawancara dan videografi. Sumber acuan sangat dibutuhkan sebagai pedoman berkarya dan juga memperkuat konsep.

Uraian sumber tersebut antara lain:

1. Sumber Tertulis

Buku *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)* karya Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini mengulas tentang teori koreografi. Buku tersebut juga sebagai pedoman dalam pemahaman teknik menari. Buku ini menjadi acuan untuk pengolahan aspek ruang, waktu, dan tenaga agar komposisi koreografi yang akan diciptakan lebih variatif. Berdasarkan isi buku ini, penata mendapat kontribusi wawasan mengenai elemen gerak dan komposisi koreografi, elemen pendukung tari seperti musik pengiring juga menjadi acuan dalam proses penciptaan koreografi yang berjudul "*Pilihan*".

Buku *Koreografi Kelompok (Aspek-aspek Dasar)* karya Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini sebagai referensi dari aspek-aspek dasar yang dimana para koreografer mampu melakukan pengembangan kreativitasnya dan produktivitasnya. Juga dapat memahami secara mendasar tentang koreografi kelompok, dengan mempertimbangkan jumlah penari, hubungan jenis kelamin dan postur tubuh. Selain itu pertimbangan sebuah karya tari terhadap aspek keruangan,

wujud, kesatuan kelompok, aspek waktu, hubungan tari dan musik, motif koreografi dengan motivasi waktu. Hal yang dapat diserap dalam buku ini adalah hubungan penata tari dan penari, eksplorasi, improvisasi, komposisi serta skrip tari.

Buku berjudul “*Mencipta Lewat Tari*” yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi yaitu, eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Metode ini diterapkan dalam proses penciptaan karya tari *Pilihian*. Metode lain yaitu, Hawkins dalam buku berjudul “*Bergerak Menurut Kata Hati*” yang diterjemahkan oleh I Wayan Dibia yaitu merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk. Metode ini digunakan dalam proses penciptaan dengan melihat dan merasakan secara langsung pada ritual adat *Seblang Olehsari* di desa *Olehsari* dan mendengarkan cerita latar belakang tentang *Seblang Olehsari*.

Buku *Ritual Adat Seblang Sebuah Seni Perdamaian Masyarakat Using Banyuwangi* tulisan Hasnan Singodimajan tahun 2009. Buku ini dapat membantu penata untuk mengenal sejarah *Seblang Olehsari*. Buku ini juga membahas ritual adat *Seblang Olehsari*. Dari buku ini penata dapat mengetahui struktur ritual adat *Seblang* di *Olehsari*, sehingga penata memahami awal dan akhir dari ritual adat *Seblang Olehsari* dan dijelaskan tentang makna dari *gending-gending* yang dilantunkan disetiap motif gerak *Seblang Olehsari*. *Gending Seblang Lukinto* sebagai penghormatan kepada roh leluhur, dan *Podo Nonton* adalah sebagai bentuk penghormatan kepada penonton yang hadir menyaksikan ritual adat *Seblang Olehsari*. Pemaknaan ini digunakan sebagai acuan dalam ekspresi gerak-gerak yang ditarikan.

Buku *Koreografi Ruang Prosenium* karya Y. Sumandiyo Hadi 2017. Buku ini sebagai sumber referensi tentang pemahaman terhadap tari, atau koreografi dipertunjukkan di ruang atau panggung *proscenium*. Pertunjukan di ruang *prosenium* berbeda dengan pertunjukan di tempat-tempat pementasan yang lain seperti ruang pendhapa, arena, maupun ruang-ruang terbuka atau *outdoor* seperti di lingkungan halaman, atau ruang-ruang publik lainnya. Dapat membantu penata dalam bereksplorasi menggunakan panggung *proscenium* di *stage* jurusan tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Buku berjudul *Alih Wahana* yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono menjelaskan tentang konsep yang menyangkut dua wahana berbeda dengan pengambilan satu jenis kesenian yang berkaitan sebagai sumber acuan ke jenis kesenian yang lain. Hal ini membantu penata untuk menciptakan sebuah karya yang berdasarkan dari ritual adat Banyuwangi yaitu ritual adat *Seblang Olehsari* ke dalam bentuk konsep koreografi karya tari. Dalam buku ini menjelaskan sebuah kalimat *alih wahana* adalah proses pengalihan dari satu jenis kendaraan ke jenis kendaraan lain. Wahana juga diartikan sebagai medium yang dipergunakan untuk mengungkapkan, mencapai, atau memamerkan gagasan atau perasaan. Dalam hal ini mencakup dua manfaat wahana antara lain, wahana digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dan wahana digunakan untuk memindahkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Buku ini menjelaskan bahwa pertunjukan adalah media yang tidak sekedar mencakup satu jenis media tetapi berbagai *genre* yang berkaitan dengan wahana. Sehingga dapat membantu penata dalam membuat gagasan tentang konsep yang dibawakan untuk membuat sebuah karya tari yang memiliki konteks

berimajinasi karena karya *Pilihian* ini berangkat dari tradisi yang menghadirkan beberapa bagian dari ritual adat *Seblang Olehsari* dan mengolah motif gerak *Seblang* seperti *Sapon*, *Ukelbuwang*, *Cèlèng Magak* dan *Candra Dèwi*.

## 2. Sumber Lisan

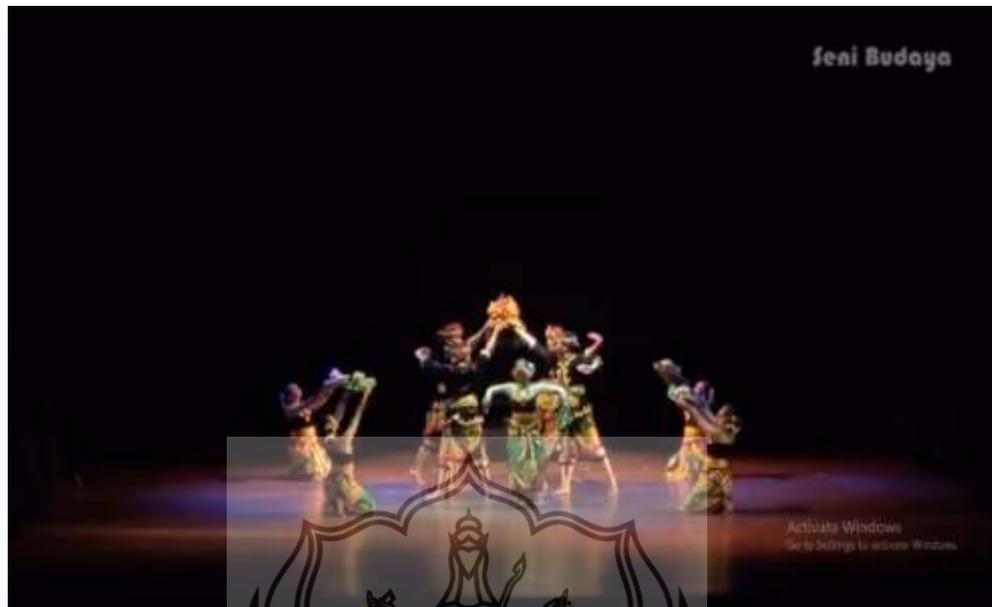
Selain menggunakan sumber tertulis dan video, penelitian karya ini menggunakan sumber lisan atau wawancara sebagai sumber informasi yang dapat melengkapi. Narasumber yang diwawancarai adalah Ansori dan Deyo Prakoso berkelurahan Joyosari, Olehsari, beliau merupakan seorang ketua adat di desa Olehsari sekaligus juru kunci ritual adat *Seblang Olehsari*.

Sedangkan Deyo Prakoso adalah salah satu warga desa Olehsari yang terlibat sebagai pengrawit di ritual adat *Seblang Olehsari* pada tahun 2023 dan 2024. Dwi Putri Ramadani yang biasa dipanggil Puput bertempat tinggal di desa Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur. Beliau adalah seorang penari *Seblang Olehsari* pada tahun 2023 dan 2024, dengan melakukan wawancara melalui media *Whatsapp*.

## 3. Diskografi

Tari *Niskala Seblang* karya M.Tri Ragel Alfian seorang seniman dari Kabupaten Banyuwangi. Karya tari yang menyajikan cuplikan tentang

penari *Seblang Olehsari* dan proses ritual adatnya secara singkat. Berikut gambar beberapa adegan pada karya tari *Niskala Seblang*:



Gambar 3. Salah satu adegan di tari *Niskala Seblang* karya M. Tri Ragel. (Diakses. [youtube.com/watch?v=QAOdAFIu2e0](https://www.youtube.com/watch?v=QAOdAFIu2e0), pada 28 Oktober 2024)



Gambar 4. Salah satu adegan di tari *Niskala Seblang* karya M. Tri Ragel. (Diakses. [youtube.com/watch?v=QAOdAFIu2e0](https://www.youtube.com/watch?v=QAOdAFIu2e0), pada 28 Oktober 2024)

Video tari *Seblang Lulian* (Tugas Akhir Unesa) Karya M.Tri Ragel  
Alfan seorang seniman dari Kabupaten Banyuwangi. Karya tari yang  
menyajikan tentang *Seblang Olehsari* dengan sudut pandang yang berbeda.  
Berikut gambar pada adegan karya tari *Seblang Lulian*:



Gambar 5. Salah satu adegan di tari *Seblang Lulian* karya M. Tri Ragel.  
(Diakses. <https://www.youtube.com/watch?v=XV1SnbVzoyM>, pada 28, Oktober 2024)

Video tari *Sangsara* (Tugas Penciptaan Pendidikan Seni  
Pertunjukan Institut Seni Pertunjukan Yogyakarta) karya Reni Wiritanaya,  
Rima Nirmala Dewi dan Jeannifer Febriani. Sebuah karya penciptaan Seni  
Pertunjukan yang menyajikan drama dari sudut pandang calon penari  
*Seblang Olehsari* apabila tidak terlaksananya ritual *Seblang Olehsari*  
tersebut. Berikut gambar pada adegan karya *Sangsara*:



Gambar 6. Tugas Penciptaan Seni Sangsara karya Reni Wiritanaya, Rima Nirmala Dewi dan Jeannifer Febriani.  
(Diakses. <https://www.youtube.com/watch?v=W0NrFAD2pVI>, pada 28 Oktober 2024)

Video Seblang Olehsari 2022 di Agus Imron Channel. Video dokumentasi yang menjelaskan tata cara terlaksananya ritual *Seblang Olehsari*. Berikut ini merupakan link youtube sebagai sumber referensi:  
(<https://www.youtube.com/@AGUSIMRONCHANNEL>)

#### 4. Webtografi

Artikel bersumber dari academia.edu yang berjudul “*Wasiat Leluhur: Respons Orang Using terhadap Sakralitas Dan Fungsi Sosial Ritual Seblang*” dengan link:

[https://scholar.google.com/scholar?hl=e%20n&as\\_sdt=0%2C5&q=Wasiat+Leluhur%20%3A+Respons+Orang+Using+terhadap%20+Sakralitas+Dan+Fungsi+Sosial+Ritual%20+Seblang&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=e%20n&as_sdt=0%2C5&q=Wasiat+Leluhur%20%3A+Respons+Orang+Using+terhadap%20+Sakralitas+Dan+Fungsi+Sosial+Ritual%20+Seblang&btnG=),